PERANAN KONSELING KRISTEN DALAM MENOLONG PEMUDA KRISTEN UNTUK MEMILIKI IDENTITAS DIRI YANG BENAR

(Oleh: Defliana A. Bole dan Esther Budhi S.)

Abstract

This study is an experimental research yielding quantitative data,which took place in the GEKARI 'Margo Rahayu' church inPrambanan, Sleman, Yogyakarta. This study has as it's background the fact that the majority of young men at the research location do not have an accurate self concept as a child of God. There are many young men who base their self concept on their family background, their education, their work or their physical looks.

The first goal of this study is the ascertain the role of Christian counseling in helping Christian young men to have an accurate self concept as a Christian believer, at the GEKARI church inPrambanan. Also discussed in this study is information related to Christian counseling and having an accurate self concept as a child of God. This study has as it's hypothesis:'it is proposed that Christian Counseling has a positive influence in helping Christian young men to have an accurate self concept'. The results of this research proved the beginning hypothesis to be correct.

Key words: 'Christian Counseling','Christian young men', and 'inaccurate self concept as a child of God'.

Pendahuluan

Sejak semula gereja mempunyai pelayanan untuk menangulangi masalah-masalah mental, emosi dan tingkah laku seseorang melalui suatu pelayanan yaitu pelayanan Konseling Kristen.[492] Tulus Tu'u mengatakan bahwa pelayanan Konseling Kristen sangat penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan di gereja.[493] Pelayanan ini sederhana tetapi tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu adanya kerjasama antara konselor dan konseli agar pelayanan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan antara keduanya.

Pelayanan Konseling Kristen merupakan salah satu bidang pelayanan dalam gereja yang dipercayakan Allah kepada hamba-

[492]Martin dan Deidre Bobgan. *Membimbing Berdasarkan Firman Allah*, pen., Tan Giok Lie, peny., Ganda Wargasetia dan Ridwan Sutedja (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 17.

[493]Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010), 2.

hamba-Nya, yang dipanggil-Nya secara khusus. Oleh sebab itu, seorang hamba Tuhan perlu mempercayai dan berkeyakinan bahwa Allah mempercayakan pelayanan Konseling Kristen kepadanya.[494]

Pendahuluan

Sejak semula gereja mempunyai pelayanan untuk menangulangi masalah-masalah mental, emosi dan tingkah laku seseorang melalui suatu pelayanan yaitu pelayanan Konseling Kristen.[495] Tulus Tu'u mengatakan bahwa pelayanan Konseling Kristen sangat penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan di gereja.[496] Pelayanan ini sederhana tetapi tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu adanya kerjasama antara konselor dan konseli agar pelayanan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan antara keduanya.

Pelayanan Konseling Kristen merupakan salah satu bidang pelayanan dalam gereja yang dipercayakan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yang dipanggil-Nya secara khusus. Oleh sebab itu, seorang hamba Tuhan perlu mempercayai dan berkeyakinan bahwa Allah mempercayakan pelayanan Konseling Kristen kepadanya.[497]

Pembahasan secara Umum Konseling Kristen

Dalam pembahasan berikut, penulis akan menguraikan secara terperinci mengenai Konseling Kristen yang meliputi: Pengertian Konseling Kristen, Dasar-dasar Pelayanan Konseling Kristen, Tujuan-tujuan Konseling Kristen dan Pentingnya Konseling Kristen.

Pengertian Konseling Kristen

Banyak orang berpikir bahwa konseling sama dengan disiplin psikologi. Istilah konseling merupakan suatu proses

[494]Epafras Mujono, Diktat Kuliah, Bimbingan dan Penyuluhan, sem. IV, 2010, 47.

[495]Martin dan Deidre Bobgan. *Membimbing Berdasarkan Firman Allah*, pen., Tan Giok Lie, peny., Ganda Wargasetia dan Ridwan Sutedja (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 17.

[496]Tulus Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010), 2.

[497]Epafras Mujono, Diktat Kuliah, Bimbingan dan Penyuluhan, sem. IV, 2010, 47.

membantu orang-orang yang sedang mengalami masalah dan yang lebih positif membantu seseorang bertumbuh dalam kesehatan mental, emosi dan rohani.[498] Ada juga yang mengatakan bahwa konseling adalah pemberian nasihat firman Tuhan.[499] Secara etimologi, kata konseling berasal dari kata benda *counsel* yang diangkat dari kata dasar *consilere* yang berarti *to consult* yaitu mencari pandangan atau nasihat orang lain yang berfungsi sebagai penuntun untuk pertimbangan dan pembuatan keputusan.[500] Magdalena Tomatala mendefenisikan bahwa: Konseling Kristen adalah sebagai suatu proses pembimbingan yang dinamis dalam tuntunan Roh Kudus untuk menyampaikan nasihat, petunjuk, peringatan, teguran, dorongan dan ajaran dari perspektif Kristen (Alkitab), yang di dalamnya terdapat upaya menyampaikan pertimbangan yang memberikan kemampuan kepada konseli untuk membuat keputusan (sendiri) yang bijaksana serta yang membawa kepada pemulihan, perubahan, peneguhan dan pertumbuhan rohani.[501]

Dari defenisi tersebut di atas Konseling Kristen merupakan suatu proses pembimbingan yang dinamis dalam tuntunan Roh Kudus. Namun, Farid Mashudi juga mendefenisikan Konseling Kristen sebagai : Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (konseli) dan tujuan akhir dari proses konseling adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif seperti perubahan pengetahuan, pemahaman dan perubahan sikap.[502]

Sedangkan Gary R. Collins mendefenisikan Konseling Kristen sebagai

Hubungan timbal balik antara dua individu yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Dalam hal

[498]Paul D Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*, pen., Jhony The (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2006), 2:165.

[499]Yakub B. Susabda, *Menjadi Konselor yang Profesional: Sebuah Panduan untuk Mereka yang Terbeban Menjadi Konselor Kristen yang Profesional* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011), 15.

[500]Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan* (Jakarta: IFTK Jakarta, 2003), 1.

[501]Ibid., 5.

[502]*Psikologi Konseling*: *Buku Panduan Lengkap dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*, peny., Dirusdi Toanto (Jakarta: IRCiSoD, 2012), 21.

ini konselor Kristen akan berusaha mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan atas persoalan hidup ini.[503]

Hal ini menunjukkan bahwa seorang konselor Kristen haruslah orang yang benar-benar percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Konselor yang Agung bagi hidupnya. Selain itu, seorang konselor haruslah seorang yang telah mengalami kuasa Kristus di dalam hidup-Nya bahkan lebih daripada itu hanya Kristuslah yang menguasai akan hidupnya.[504] Dalam hal ini Kristus menguasai hati, pikiran dan seluruh aspek hidupnya sehingga, "Bukan lagi aku sendiri yang hidup melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.[505]Dan juga konselor harus yakin bahwa seluruh masalah yang dialami oleh konseli dapat dicari jalan ke luar dan juga membantu konseli untuk bertanggung jawab atas hidupnya yang sekarang sedang dijalaninya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Konseling Kristen adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan konselor kepada orang lain yang mengalami masalah, yaitu konseli dengan tujuan agar mendapatkan jalan keluar dari persoalan yang dihadapinya dan mampu melihat serta mampu mencapai tujuan hidup itu dengan kekuatan dan kemampuan yang dari Tuhan. Namun, konselor hanya sebagai seorang penolong untuk membimbing dan menuntun konseli, tetapi untuk selanjutnya dalam pengambilan keputusan ada dipihak konseli sendiri.

Dasar-dasar Pelayanan Konseling Kristen

Dalam melakukan pelayanan Konseling Kristen yang menjadi dasar utama sebagai berikut: Pertama, Firman Allah. Alkitab menjadi tolok ukur bagi pelayanan Konseling Kristen yang benar. Alkitab memberikan petunjuk, arah, tuntunan serta hikmat bagi seorang konselor untuk melaksanakan pelayanannya. Selain itu, Alkitab juga sekaligus menerangi, memberikan perubahan melalui Roh Kudus, memperbaiki serta menolong konseli untuk lebih teguh dan menuntun kepada hidup untuk berkemenangan dalam Tuhan.[506]

Yakub Susabda mengatakan bahwa Firman Allah tidak hanya kebenaran doktrinal. Tetapi, Firman Allah dalam kenyataan hidup

[503]Gary R. Collins, *Konseling Kristen yang Efektif,* pen., Ester Susabda (Malang: Literatur: SAAT, 2010), 3.

[504]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 46.

[505]Gal. 2:20.

[506]Tomatala, *Konselor Kompeten Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 16.

manusia lebih sering hadir dalam bentuk kebenaran yang praktis karena realita kehidupan manusia yang terus bergerak dalam proses perubahan bentuk serta perubahan pengalaman.[507] Dan Firman Allah menggambarkan keadaan manusia dan juga Firman Allah sebagai standar yang sangat penting untuk menilai tingkah laku manusia sehari-hari serta memberikan pengertian tentang mengapa orang-orang bertingkah laku demikian.[508]

Alkitab sangat tepat dan patut dipakai dalam menghadapi, mengerti dan melayani sesama. Alkitab memberi dasar yang tuntas karena Alkitab merupakan Firman Allah yang benar dan pasti.[509] Selain itu, Firman Allah penuh dengan bimbingan dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Karena itu, dalam pelayanan konseling Kristen seorang konselor lebih mengandalkan Firman Allah daripada hikmat manusia sendiri.

Menurut pendapat Paul D. Meier, selain menolong konseli dalam mengatasi masalahnya hal yang perlu diingat oleh seorang konselor Kristen adalah harus menyarankan konseli untuk mengkhususkan waktu setiap hari dengan membaca Firman Allah karena pada saat seseorang merenungkan Firman dan menerapkan dalam hidupnya maka sistem kepercayaan dan perasaan dalam hidupnya akan berubah secara perlahan-lahan sehingga hidupnya sesuai dengan kehendak Allah.[510]

Kedua, Kristus dan Kasih-Nya yang kekal. Di sini Konseling Kristen menempatkan Kasih Kristus sebagai dasar dan kekuatan dalam pelayanan konseling. Allah membawa Kasih-Nya yang berkhasiat menyembuhkan dan menguatkan segala orang percaya. Di dalam Kasih-Nya konselor sebagai pembimbing, pendorong dan penolong untuk memberikan pelayanan Konseling Kristen kepada konseli dengan Kasih Kristus. Kasih adalah segala hal yang dipikirkan, direncanakan, dikatakan dan dilakukan untuk diri sendiri dan orang lain yang mendatangkan kebaikan.[511]

Kasih adalah kekuatan yang amat besar di dunia yang selalu membawa kebaikan dan hal-hal baik bagi manusia. Yesus Kristus Sang Konselor Agung yang telah datang untuk mengasihi manusia. Ia

---

[507]Susabda, *Menjadi Konselor yang Profesional*, 16.

[508]Martin dan Deidre Bobgan, *Membimbing Berdasarkan Firman Allah*, pen., Tan Giok Lie, peny., Ganda Wargasetia dan Ridwan Sutedja (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 47.

[509]W. Stanley Heath, *Psikologi yang Sebenarnya* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1997), 21.

[510]Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*, 191.

[511]Bobgan, *Membimbing Berdasarkan Firman Allah*, 32.

telah mengorbankan diri-Nya sebagai wujud Kasih yang sejati. Namun, sebelum menolong orang lain atau konseli dengan Kasih Kristus sebaiknya seorang konselor sudah terlebih dahulu mengasihi Kristus sendiri karena tanpa mengasihi Kristus maka tidak mungkin seorang konselor mampu mengasihi orang lain.Seseorang dapat memberi kasih kepada orang lain jika ia sudah memiliki Kasih Kristus. Yoh. 4:19: Kita mengasihi karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.[512]

Selain seorang konselor mengasihi Kristus terlebih dahulu hal yang sangat penting yang harus diingat oleh seorang konselor Kristen adalah bahwa harus memperlakukan konseli sebagai satu subyek, seorang pribadi yang utuh yang setiap persoalannya, perasaannya, cara berpikir dan bahkan segala sesuatu yang ada pada pribadi konseli mempunyai nilai untuk dihargai oleh seorang konselor Kristen.[513]

Tujuan Konseling Kristen

Tujuan utama Konseling Kristen adalah melalui pelayanan konseling yang dilakukan dapat membawa konseli pada Kristus jika konseli bukan orang percaya dan membawa konseli kepada kedewasaan rohani jika konseli adalah orang yang percaya Yesus. Selain menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli ada tujuan yang bisa dilakukan oleh konselor Kristen jika diperlukan oleh konseli yaitu bagi konseli yang belum percaya Yesus, seorang konselor dapat memperkenalkan Tuhan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juru Selamat secara pribadi.[514] Tuhan Yesus adalah satu-satu-Nya Penasihat Ajaib yang dapat menyembuhkan kehancuran hati seseorang. Seringkali pemulihan dan kesembuhan seseorang datangnya dari kesanggupan untuk melihat Kasih Tuhan dalam kehidupan dan keadaannya. Namun, agar seseorang melihat akan Kasih-Nya maka ia harus sanggup mendengarkan suara Tuhan di dalam hati.[515]

Selain itu, Konseling Kristen bertujuan untuk: Pertama, meneguhkan konseli untuk berkemenangan. Seperti yang dikatakan oleh Magdalena Tomatala bahwa tujuan Konseling Kristen secara

---

[512]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 16.

[513]Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling: Buku Pegangan untuk Pemimpin Gereja dan Konselor Kristen, Pendekatan Konseling Didasarkan pada Integrasi antara Psikologi dan Teologi* (Malang: Gandum Mas, 2006), 15.

[514]Collins, *Konseling Kristen yang Efektif*, 4.

[515]Mark dan Patti Virkler, *Konseling dengan Tuhan: Keutuhan Emosional dengan Mendengarkan Suara Tuhan*, pen., T. Wahyuni (Jakarta: METANOIA, 1994), 29.

khusus adalah untuk meneguhkan konseli agar hidup berkemenangan oleh Roh Kudus sehingga ia menghidupi serta mengekspresikan hidup yang memuliakan Allah dan membawa berkat bagi sesama. Konseli yang telah diteguhkan oleh-Nya akan dengan teguh berbuat kebenaran, kebaikan, kejujuran, kesetiaan, kesabaran, ketaatan dan yang paling penting adalah menang atas kejahatan.[516] Selain itu, Martin dan Deidre Bobgan juga mengatakan pendapatnya bahwa Pelayanan ini bertujuan untuk menekankan hubungan seseorang dengan Allah yang menghasilkan pembaharuan dan perubahan berdasarkan firman Allah. Apabila firman Allah yang dipakai untuk melayani seseorang maka melalui Roh Kudus akan menyentuh hidup orang tersebut sehingga pikiran, perasaan dan tindakannya akan dipengaruhi pula. Allah telah memerintahkan dan mempersiapkan orang-orang Kristen untuk saling memperhatikan dan membangun.[517]

Kedua, Anthony Yeo berpendapat bahwa tujuan Konseling Kristen adalah untuk membantu konseli yang sedang menghadapi masalah, dengan proses konseling yang dilakukan maka konselor dapat memberikan perhatian khusus kepada pribadi konseli yang sedang mengalami masalah. Dengan tujuannya adalah membantu konseli untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang ada padanya dan mampu menangani masalah hidupnya dengan penuh percaya diri. Yang terpenting adalah konseli mengandalkan Tuhan sebagai penolong yang setia dalam hidupnya.[518]

Ketiga, untuk memberikan pemahaman dan penerimaan diri. Dalam hal ini konselor bertanggung jawab penuh dalam memberikan pemahaman yang benar tentang siapa dia di dalam Kristus dan menolong konseli untuk mengenal diri dengan lebih jelas dari kebenaran firman Allah dan sekaligus menolong konseli untuk menerima diri sebagai penerima Anugerah Allah.[519] Alasan dari tujuan ini adalah bahwa kebanyakan masalah yang dialami manusia jika ditelusuri dalam hidupnya berdasarkan hubungannya yang tidak jelas dengan Allah, entah ia belum menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat atau masih meragukan keselamatan dari Allah.

---

[516]Tomatala, *Konselor Kompeten Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 21.

[517]Bobgan, *Membimbing Berdasarkan Firman Allah*, 17.

[518]Yeo, *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, pen., Antonius Wuisan (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 15.

[519]Tomatala, *Konselor Kompeten Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 20.

Keempat, untuk menolong konseli mengembangkan akan setiap talenta, bakat dan kesempatan yang diberikan Tuhan kepada setiap individu secara berbeda-beda sesuai dengan rencana-Nya yang kekal untuk memperlengkapi dan membangun tubuh Kristus.[520]Sebagai anggota tubuh Kristus, setiap orang yang percaya kepada Tuhan harus diperlengkapi dan dibebaskan dari berbagai bentuk dosa dan kelemahan yang menghalangi akan hubungannya dengan Tuhan. Jadi, pelayanan Konseling Kristen bukan hanya upaya menyelesaikan masalah seseorang tetapi pelayanan Konseling Kristen adalah suatu pelayanan yang mengusahakan konseli untuk kembali pada posisi dan panggilan semula yaitu untuk hidup sesuai dengan yang dikehendaki Allah.[521]

Kelima, menolong konseli untuk mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya dan selanjutnya mengarahkan konseli agar ia mampu menjadi semakin mendewasakan diri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian konseli berdasarkan firman Allah. Dengan konseli memiliki kepribadian yang dewasa, diharapkan konseli semakin mampu menghadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di waktu yang akan datang.[522] Di dalam Alkitab mengatakan bahwa: Segala sesuatu dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepada-Ku.[523]

Kekuatan manusia semuanya berasal dari Allah. Pada dasarnya manusia sangat terbatas. Ia hanya kuat, mampu bertahan dan melanjutkan hidupnya hanya jika ada kekuatan yang melimpah dari Allah tanpa kekuatan yang daripada Allah hidupnya hanya akan sia-sia.

Pentingnya Konseling Kristen

Tidak semua orang Kristen membutuhkan pelayanan konseling tetapi semua orang perlu diselamatkan khususnya dalam pengenalan akan firman Tuhan. Konseling Kristen sangat penting dalam kehidupan sejumlah orang Kristen karena Konseling Kristen bukan saja berperan penting dalam menolong seseorang menyelesaikan akan masalah yang dihadapinya namun Konseling Kristen bisa juga berperan penting untuk memastikan keselamatan bagi setiap orang dan untuk membangun kehidupan Kristen ke arah

[520]Susabda, *Pastoral Konseling: Buku Pegangan untuk Pemimpin Gereja dan Konselor Kristen Pendekatan Konseling Berdasarkan pada Integrasi antara Psikologi dan Teologi*, 37.

[521]Ibid., 32.

[522]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 39.

[523]Flp. 4:13.

yang lebih baik yaitu hidup berdasarkan kasih serta kedewasaan rohani dalam hidup yang berpusat pada Kristus.[524]

Tulus Tu'u, berpendapat bahwa Konseling Kristen sangat berperan penting dalam menolong akan anak-anak Tuhan yang mengalami masalah yang terjadi di dalam hidupnya. Konseling Kristen merupakan suatu pelayanan konseling yang ideal, yang memungkinkan konseli betul-betul mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dan mampu mencapai tujuan itu dengan kekuatan dan kemampuan yang dari Tuhan.[525]

Pelayanan konseling hadir dalam kehidupan orang percaya sebagai salah satu tanda bahwa kehadiran karya Allah yang masih berlaku. Melalui para konselor, Allah berkarya menasihati, membimbing, menolong dan membebaskan anak-anak Tuhan yang terjerat dalam dosa dan kelemahan pribadi.

Pembahasan Mengenai Identitas Diri pada Pemuda Kristen

Semua manusia dilahirkan dengan suatu kebutuhan yang diciptakan Allah yaitu kebutuhan untuk merasa aman dan dihargai. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dibawa manusia sejak lahir. Tidak ada seorangpun yang bertahan dalam hidupnya tanpa kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi sampai pada tahap tertentu. Namun, kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak perlu harus sukses dan menyenangkan orang lain dengan tujuan supaya kebutuhan akan rasa aman dan dihargai terpenuhi. Keberhargaan dan kenyamanan telah diberikan dengan cuma-cuma oleh Kristus kepada manusia.[526]

Masalah-masalah yang seringkali terjadi dalam kehidupan manusia adalah hampir semua berasal dari dalam dirinya dan adanya disfungsi dalam keluarga. Mereka tanpa sadar telah menciptakan suatu masalah yang berasal dari masalah akan identitas dirinya. Dengan kemampuan yang dimiliki manusia yaitu kemampuan berpikir dan menilai seringkali manusia suka menilai dan berpikir yang macam-macam tentang dirinya sendiri maupun tentang orang lain dan bahkan meyakini akan sesuatu hal yang belum tentu benar. Akibat dari kemampuan berpikir dan menilai akhirnya muncul masalah seperti

[524]Ibid, 11.

[525]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 24.

[526]Margaret Hensley, *Konsep Diri dan Kedewasaan Rohani*, pen., Enny Asmoro dan Paulus Rahardjo (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 9.

inferioritas (rendah diri), menutup diri, menolak diri dan suka mengkritik dirinya sendiri.[527]

Untuk lebih memperjelas pembahasan mengenai identitas diri, maka penulis akan membahas tentang: Pengertian Identitas Diri, Pengertian Pemuda, Tanda-tanda Pemuda yang Memiliki Identitas Diri yang Salah, Pentingnya memiliki Identitas Diri yang Benar, Unsur-unsur Identitas Diri dan Macam-macam Identitas Diri di dalam Kristus.

Pengertian Identitas Diri

Pengenalan dan penerimaan diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat ditawar lagi. Kurangnya akan pemenuhan terhadap kebutuhan manusia ini akan berdampak pada seluruh aspek kehidupannya terutama dalam pertumbuhan rohani dan jiwanya. Pengenalan dan penerimaan diri seseorang sangat bergantung pada identitas dirinya sendiri.[528]

Identitas Diri berasal dari dua kata yang mempunyai pengertian yang berbeda yaitu: identitas dan diri. Menurut kamus bahasa indonesia kata "identitas" memiliki pengertian yaitu ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang.[529] Sedangkan kata "diri" mengandung arti seseorang (terpisah dari yang lain).[530]

Berdasarkan akar katanya identitas diri dapat diartikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Dengan identitas diri yang ada pada seseorang dapat menggambarkan dirinya dan memberikan penjelasan tentang dirinya sehubungan dengan masalah pikiran, perasaan, sikap dan tingkah laku.[531]

Setiap orang mempunyai gambaran mental tentang dirinya, suatu pandangan tentang siapakah dirinya dan seperti apakah dia sebenarnya. Gambaran diri seseorang sangat penting karena apa yang dipikirkan seseorang tentang dirinya menentukan bagaimana ia bertindak dan berhubungan dengan orang di sekitarnya. Sikap, perilaku dan cara seseorang berhubungan dengan orang lain

---

[527]B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyano, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*, peny., Yelvi Andri Z (Jakarta: Erlangga, 2006), 53.

[528]Agnes Maria Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya*, peny., Agnes Layantara dan Fanny Lesmana (t.k.: Yayasan Maranatha Krista, 2001), 35.

[529]Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, "Identitas," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., Hasan Alwi (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 417.

[530]Ibid., 236.

[531]Ibid.

merupakan suatu ukuran dari kedewasaan rohaninya. Sifat-sifat seperti itu juga mengambarkan akan identitas dirinya.[532]

Dari penjelasan di atas, Agnes Maria Layantara mengutip pendapat dari Margareth Hensley, ia mengatakan bahwa Identitas diri adalah gambaran mental seseorang tentang dirinya, suatu pandangan tentang siapakah dirinya dan seperti apakah dirinya yang sebenarnya. Gambaran mental seseorang tentang dirinya tersebut sebenarnya berdasarkan hasil kumpulan dari sikap mengenai diri sendiri terhadap apa yang dialaminya dan apa yang dilihatnya.[533] Dengan demikian, apa yang dialami dan dilihat seseorang pengalaman buruk atau menyenangkan akan membentuk identitas diri akan orang tersebut.

Selain itu, B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyano mengatakan bahwa identitas diri adalah penghargaan diri, kepercayaan diri dan penerimaan diri. Identitas diri meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri. Hal ini akan menentukan siapa kita dalam kenyataan tetapi menentukan juga siapa kita menurutpikiran kita sendiri, apa yang kita lakukan menurut pikiran kita sendiri dan menjadi apa menurut pikiran kita sendiri.[534]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Identitas diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Namun, seringkali identitas tidak hanya ditentukan oleh cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri tetapi ditentukan juga bagaimana orang lain menilainya. Bila seseorang memiliki kecenderungan mendasari identitas diri pada penilaian orang lain, maka orang tersebut akan menjadi gila hormat.[535]

Seseorang yang percaya dan menyerahkan dirinya sepenuh kepada Roh yang mendiaminya maka ia akan menjadi semakin serupa dengan Yesus dan akan menilai dirinya seperti Yesus menilainya. Pengenalan akan Yesus menjadi inti dari identitas dirinya karena seseorang yang hidupnya bergantung kepada Yesus dalam setiap aspek kehidupannya maka ia perlu secara terus menerus dan sadar serta mempunyai tekad untuk hidup dalam Yesus dengan cara tinggal di dalam Yesus.[536]

---

[532]Hensley, *Konsep Diri dan Kedewasaan Rohani*, 6.

[533]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya*, 36.

[534]Mulyaningtyas dan Hadiyano, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*, 46.

[535]Robert S. McGee, *Pemulihan Gambar Diri*, pen., Vieralisa. peny., Otniel Sintoro (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2000), 63.

[536]Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*. 98.

Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan masa usia lanjutan dari masa remaja, sehingga masalah ataupun pergumulan yang dihadapi pada masa ini merupakan lanjutan dari pergumulan di masa remaja.[537]Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa istilah pemuda seringkali dipergunakan untuk menunjukkan pada seseorang yang berumur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun.[538] Kaum muda atau pemuda merupakan kelompok usia yang sedang mencari akan identitas dirinya. Namun, upaya mencari akan identitas diri seringkali membuat mereka berperilaku sebagai manusia aneh. Misalnya, aturan-aturan yang dibuat orangtua dipandang sebagai tindakan pengekangan terhadap kebiasaan mereka. Pencarian akan identitas diri membuat kaum muda atau pemuda bergerak ke mana mereka hendak pergi dan bertindak sesuai dengan pikiran mereka sendiri tanpa mempertimbangkan secara matang dan bijak.[539]

Selain itu, Susie Wiriadinata berpendapat bahwakebanyakan pada masa ini merupakan masa yang paling menyenangkan bagi seorang pemuda karena pada masa ini seseorang tidak harus pusing memikirkan apa yang akan dimakan pada hari ini atau lebih tepatnya tidak banyak memikirkan tentang kehidupannya sehari-hari sebab semuanya sudah disiapkan oleh orang tua.[540]Namun yang menjadi masalahnya adalah bahwa kebanyakan orang muda atau pemuda adalah orang yang sederhana dan lugu. Mereka ingin mengetahui banyak hal dan ingin mencoba sesuatu yang baru tanpa menyelidiki terlebih dahulu apa manfaatnya.[541]

Tanda-tanda Pemuda yang Memiliki Identitas Diri yang Salah

Identitas seseorang mengenai dirinya merupakan sebuah sistem dari perasaan yang telah dibangunnya mengenai dirinya sendiri. Identitas seseorang mulai berkembang pada masa awal kanak-kanak dan mulai berkembang serta menjadi stabil selama masa remaja dan dewasa.[542]Identitas tersebut tidak berkembang begitu saja secara

[537]Epafras Mujono, Diktat Kuliah, Konseling Pemuda, sem, III, 2010), 5.

[538]Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, pen., Istiwidayanti dan Soedjarwo, peny., Ridwan Max Sijabat (Jakarta: Erlangga, 1980), 246.

[539]Selvester M. Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*, peny., Yosep Kurnia (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 11.

[540]Susie Wiriadinata, *Muda-mudi Idaman: Siapakah Kaum Muda itu? Bagaimana Cara Memilih Pacar? Sifat-sifat Apa yang Perlu Dihindari?* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2001), 14.

[541]Ibid., 19.

[542]Paul D. Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2006), 151.

kebetulan di dalam diri seseorang, namun ada tanda-tanda yang menentukan bahwa orang tersebut memiliki identitas diri yang salah.[543]

Mengkritik Diri Sendiri

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata "kritik" adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, pikiran dan sebagainya.[544]Seringkali seseorang tidak senang dengan dirinya sendiri, walaupun telah melakukan hal-hal yang menyenangkan kepada orang lain tetapi tetap mengkritik akan dirinya sendiri sehingga menanamkan bahwa tidak penting dirinya dalam pandangan Allah dan orang lain. Seringkali memiliki pikiran dan penilaian yang salah terhadap dirinya sendiri.[545] Seperti pernyataan berikut ini "Saya sangat bodoh, saya tidak dapat membanggakan orangtua saya".[546]

Sikap suka mengkritik seringkali juga timbul karena disebabkan oleh iri hati kepada orang lain yang berbeda dengan dirinya seperti orang lain lebih baik daripada dirinya. Orang yang seperti ini telah menanamkan identitas yang buruk terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Hal ini disebabkan karena memiliki prinsip yang salah, yaitu "kalau saya bisa merendahkan orang lain, maka saya akan nampak tinggi." Padahal kenyataannya tidaklah demikian, pada saat seseorang menganggap orang lain rendah dan mengkritik akan dirinya sendiri maka keduanya akan sama-sama rendah.[547]

Di dalam kitab I Korintus dikatakan bahwa: Sebab siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia? Tetapi kami memiliki pikiran Kristus.[548] Jadi, dapat dikatakan bahwa ketika seseorang hidup di dalam Kristus maka ia akan memiliki pikiran Kristus, sehingga ia tidak dengan mudah mengkritik akan dirinya sendiri.

Orang yang memiliki identitas diri yang benar tidak akan dengan mudah mengkritik dirinya sendiri, walaupun melihat orang di

[543]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya, 49*.

[544]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kritik," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* peny., Hasan Alwi (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 531.

[545]Seamands, *Kesembuhan Emosi: Mendaur Ulang Luka Batin Anda sehingga Hidup Anda Kembali Utuh.* 15.

[546]Larry Richards, *Jadilah Dirimu yang Sebenarnya,* pen., Evang Darmaputera (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 37.

[547]Fu Xie dan Jarot Wijanarko, *Citra Diri,* 28.

[548]IKor. 2:16.

sekitarnya berbeda dengan dirinya. Orang yang seperti ini seringkali akan mengakui dengan tulus apa yang ada pada dirinya dan apa yang ada pada diri orang lain. Ia akan dengan mudah mengatakan bahwa orang lain juga berharga sama seperti dirinya berharga.

Neil T. Anderson, mengatakan pendapatnya bahwa identitas diri seseorang tidak ditentukan oleh apa yang dilakukan, melainkan identitas diri seseorang yang benar adalah siapakah ia di dalam Kristus. Arti identitas diri seseorang tidak ditentukan oleh posisi dan kepemilikan duniawi, tetapi oleh posisi di dalam Kristus dan kekayaan yang dimiliki di dalam Dia.[549] Identitas diri seseorang akan menentukan apa yang akan dilakukannya dan melihat bahwa dirinya dalam suatu pandangan yang benar seperti yang dikatakan Allah, bukan menurut pendapat orang lain atau perasaan hati.[550] Identitas diri yang benar adalah memandang dan menilai diri sendiri sama seperti Tuhan memandang dan menilai seseorang. Tuhan yang menciptakan manusia, jadi Dialah yang tepat untuk menilai akan kehidupan manusia.[551]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manusia hendaknya mempercayai bahwa Dia mampu menolong, tidak hanya supaya merasa nyaman dengan diri sendiri tetapi juga dalam membentuk identitas diri dengan akurat yang memungkinkan seseorang memandang diri sendiri sebagaimana Tuhan memandang dia.

Menolak Diri

Orang yang memiliki identitas diri yang salah seringkali menolak akan keberadaan dirinya. Ia tidak memandang dirinya sebagai orang yang berharga dan bernilai di mata Tuhan. Pengalaman seseorang dalam lingkungannya dapat mempengaruhi akan identitas dirinya. Misalnya di dalam lingkungan keluarga apabila seorang anak dari kecil sudah diterima, dikasihi dan disayangi maka ia akan mengembangkan identitas diri yang positif mengenai dirinya. Sebaliknya, apabila seorang anak dari kecil ditolak, diabaikan maka ia akan mengembangkan identitas diri yang negatif dengan kata lain ia akan menolak dirinya sendiri.[552] Selain itu, pengalaman seorang anak dipengaruhi oleh kegagalan dan keberhasilannya. Jika seseorang

[549]Neil T. Anderson, *Discipleship Counseling: Panduan Lengkap untuk Menolong Orang agar Bebas dari Keterikatan Dosa dan Bertumbuh dalam Kristus*, pen., Sozanolo Telaumbanua dan Merry Debora (Malang: Gandum Mas, 2011), 235.

[550]Ef. 2:10.

[551]Fu Xie dan Jarot Wijanarko, *Citra Diri*, 32.

[552]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya*, 50.

meraih prestasi atau keberhasilan dalam bidang yang diminatinya maka ia akan mengembangkan identitas diri yang benar. Namun, sebaliknya apabila ia mengalami kegagalan maka ia akan mengembangkan identitas diri yang rendah atau salah.[553]

Latar belakang keluarga dapat menjadi sesuatu yang menentukan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Tidak ada seorang anak yang meminta dilahirkan untuk bertumbuh tanpa suatu rasa harga diri yang rendah atau suatu kenyamanan. Seseorang mendapatkan rasa ketidaknyamanan itu semua berasal dari suatu tempat atau orang lain. Biasanya, didapatkan di dalam keluarga yang membesarkannya.[554]

Seringkali juga identitas diri seseorang yang salah merupakan hasil hubungan yang kurang baik antara orangtua dan anak. Di mana hubungan kurang baik tersebut telah dimulai oleh orangtua dan dilanjutkan dengan anak. Kasih dan penerimaan sudah mulai berpengaruh pada manusia sejak ia masih dalam kandungan. Pada waktu bayi setiap individu memulai usaha untuk merasa aman dan dihargai dengan cara menerima dan menilai tindakan-tindakan dan reaksi orangtua terhadap dirinya. Ia tampaknya mampu membedakan antara dipuji dan dimarahi.[555]

Sehubungan dengan orang tua sebagai sumber penentu atau pembentukkan identitas diri seseorang pertama kali, maka Agnes Maria Layantara mengutip pendapat dari Norwan Wright bahwa:

Pengalaman dikasihi oleh orang tua kita merupakan sumber terpenting bagi harga diri seseorang. Orang-orang yang tidak mengalami kasih dan penerimaan dari orang tua mereka nampaknya akan mengalami kesulitan dalam tanggapan kasih mereka terhadap orang lain mereka juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan komitmen terhadap orang lain karena mereka tidak pernah mengalami komitmen yang dilakukan orang tua mereka terhadap mereka.[556]

Menutup Diri

Seseorang yang menutup diri akan sulit untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Seringkali seseorang menutup diri karena

[553]Paul J. Centi, *Mengapa Rendah Diri*, pen., A. M. Hardjana (Yogyakarta: Kanisius 2006), 31.

[554]Charles Stanley, *Menyembuhkan Luka-luka Batin: Anda dapat Mengalami Kuasa Yesus Kristus yang Mengubah Kehidupan Anda*, pen., Effendi Setiadarma (Yogyakarta: ANDI, 2007), 129.

[555]Hensley, *Konsep Diri dan Kedewasaan Rohani*, 11.

[556]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya.* 49.

penolakan dalam keluarga ataupun dalam lingkungan sekitarnya. Semakin seseorang tidak diterima di sekitarnya menyebabkan ia semakin menutup diri dan memiliki konsep yang salah dengan dirinya dengan menanamkan identitas diri yang salah atau keliru.

Terpisah dari Allah dan firman-Nya, seseorang hanya bisa memiliki kemampuan mereka dan pendapat orang lain di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan dasar keberhargaan dan bernilai. Lingkungan sekitar memainkan peran utama dalam membentuk identitas diri seseorang selain itu keadaan di sekitar pada akhirnya yang mengendalikan apa yang dirasakan tentang dirinya sendiri.[557] Faktor lingkungan yang paling berperanan penting dalam pembentukkan identitas diri seorang anak adalah rumah, sekolah dan teman sebaya. Dengan mengetahui peranan lingkungan dalam pembentukkan identitas diri maka perlu untuk menciptakan lingkungan dengan hal-hal yang menghasilkan pembentukkan identitas diri yang baik.[558]

Lingkungan yang pertama kali membentuk identitas diri seseorang adalah keluarga, terutama dengan orangtua atau pengganti orang tua. Ketersediaan orangtua menerima anak sebagai anggota keluarga yang berharga akan sangat mempengaruhi identitas diri anak tersebut.[559]Selain itu, pengalaman dengan lingkungan dan orang sekitar akan memberikan masukan dan pengaruh kepada identitas diri seseorang. Setiap pengalaman yang dialami seseorang, baik yang menyenangkan dan tidak menyenangkan akan dengan mudah mempengaruhi identitas seseorang di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya apabila mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan dan yang menyenangkan. Dengan demikian identitas dirinya tidak akan rusak akibat dipengaruhi oleh setiap pengalaman yang terjadi di dalam hidupnya.[560]

---

[557]Robert S. McGee, *Pemulihan Gambar Diri*, pen., Vieralisa, peny., Otniel Sintoro (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2000), 24.

[558]Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 75.

[559]Ibid.,

[560]Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting: Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 6.

Rendah Diri

Rendah diri adalah sikap emosi yang negatif terhadap diri sendiri dan menghasilkan tingkah laku yang merugikan diri sendiri.[561] Umumnya orang yang rendah diri adalah mereka seringkali memiliki rasa malu, takut, segan, sungkan, merasa tidak layak dan merasa tidak mampu.[562] Rendah diri tersebut dapat merusak hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Rendah diri adalah perasaan mengganggap terlalu rendah pada dirinya sendiri. Rasa rendah diri berarti perasaan yang timbul karena adanya ketidakmampuan psikologis atau sosial maupun karena keadaan jasmani yang kurang baik.[563]

Identitas diri seseorang yang salah seringkali muncul salah satunya adalah akibat adanya perasaan rendah diri dari orang tersebut.[564] Rendah diri dapat menghancurkan hubungan antarpribadi.[565] Berbicara mengenai rendah diri, yang dimaksudkan dengan rendah diri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hal (sifat) rendah diri, merasa dirinya kurang.[566] Seringkali orang Kristen mendasarkan diri pada perbuatan tidak senang akan dirinya sendiri, walaupun sebenarnya sudah banyak menghasilkan sesuatu tetapi sering merasa dirinya rendah diakibatkan karena orang tersebut memiliki identitas diri yang salah.

Obadja Anwar Rawan berpendapat bahwa orang yang memiliki perasaan rendah diri yang ada di dalam dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut tidak memahami apa rencana Allah di dalam hidupnya, sesungguhnya orang tersebut masih hidup di dalam identitas diri yang salah.[567]Dan orang tersebut tidak dapat lagi memandang dirinya sebagai gambar dan rupa Allah, yang mengakibatkan iaakan memiliki tingkah laku yang sewenang-wenang

[561]Ibid, 31.

[562]Rawan, *Luka-luka Batin: Dapatkah Disembuhkan?*, 72.

[563]Rudi Mulyaningtyas, *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar dan Karier: Petunjuk Praktis Diri Sendiri untuk Siswa SMP dan SMU* (Jakarta: Grasindo, 2004), 37.

[564]Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*, 152.

[565]David A. Seamands, *Kesembuhan Emosi: Mendaur Ulang Luka Batin Anda sehingga Hidup Anda Kembali Utuh*, pen., Agnes Maria Frances (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 67.

[566]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Rendah Diri," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., Hasan Alwi (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 833.

[567]Rawan, *Luka-luka Batin: Dapatkah Disembuhkan?*. 143.

dan menentang akan Allah.[568] Selain itu, ia akan merasa tertekan dan tidak memiliki sukacita di dalam hidupnya sebab sikap rendah dirinya mengakibatkan ia tidak menyadari statusnya yang baru sebagai anak Allah yang sudah dibenarkan dan dikuduskan melalui pengorbanan Yesus Kristus.[569]

Contoh di bawah ini menggambarkan salah seorang yang telah kehilangan identitas dirinya akibat memiliki sikap rendah diri: Raja Saul merupakan contoh yang nyata tentang bagaimana pandangan terhadap dirinya yang rendah, yang mempengaruhi ketaatan kepada Allah. Saul merasa dirinya rendah. Sikap kurang menghargai dirinya menyebabkan Saul tidak dapat menghargai karya Allah dalam hidupnya, yang walaupun ia sudah diangkat menjadi Raja namun Saul gagal melihat akan keistimewaan yang diberikan Allah terhadap dirinya disebabkan karena Saul memandang dirinya rendah.[570]

Seringkali juga orang yang merasa rendah diri disebabkan karena sakit fisik (cacat tubuh). Bagi seseorang yang memiliki cacat fisik biasanya merasa rendah diri dan orang tersebut mungkin akan sangat malu, terhina dan bahkan merasa bersalah atas kekurangan yang ada pada dirinya terlebih dapat menyalahkan Tuhan yang menciptakannya.[571] Orang yang rendah diri dapat dilihat dari tingkah lakunya seperti memiliki kepribadian rendah diri, selalu menyendiri dari pergaulan, selalu merasa ragu-ragu dalam bertindak yang walaupun sebenarnya ia mampu untuk melakukan sesuatu tetapi karena memiliki sikap rendah diri akhirnya ia merasa tidak mampu atau masih ragu-ragu akan kemampuan yang dimilikinya.[572]

Pentingnya Memiliki Identitas Diri yang Benar

Identitas diri yang dimiliki setiap orang terhadap dirinya sendiri akan memberikan dampak yang besar pada kehidupannya. Orang yang mengerti siapa dirinya maka akan dapat mengendalikan dengan lebih baik berbagai macam keadaan yang memungkinkan dia menghadapinya. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mengerti dan memiliki identitas diri yang benar.

---

[568]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya*, 41.

[569]Ibid., 31.

[570]1Sam. 15:8.

[571]Soerjono Sukanto, *Remaja dan Masalah-masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 13.

[572]Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 140.

Pertama,karena identitas diri mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang. Seringkali, seseorang akan bertingkah laku menurut pandangannya tentang dirinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat secara tetap bertingkah laku berlawanan dengan pandangan tentang dirinya. Jika seseorang memandang dirinya sebagai seorang yang tidak berguna, maka kemungkinan besar ia akan hidup sebagai orang yang tidak berguna. Tetapi, apabila seseorang memandang dirinya sebagai seorang anak Tuhan, maka ia akan menjalani kehidupan yang merdeka dan berkemenangan sebagaimana Kristus hidup.[573]Kehidupan orang Kristen yang sudah diperbaharui di dalam Kristus akan memiliki identitas yang baru.

Kedua, Tuhan menghendaki agar setiap orang mempunyai identitas diri yang semakin baik. Tuhan hendak menyembuhkan setiap orang dari pandangan yang tidak sehat terhadap dirinya sendiri. Setiap orang harus mengakui bahwa identitas diri selamanya akan jauh dari kesempurnaan. Namun, hal itu tidak berarti bahwa seseorang tidak berguna di hadapan Allah. Kebenaran yang memerdekakan menyatakan bahwa Allah menerima setiap orang sebagaimana adanya. Dan sekalipun manusia memiliki kelemahan, Allah dapat melakukan hal yang ajaib di dalam dan melalui kehidupan manusia.[574] Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengetahui identitas dirinya di dalam Kristus karena dengan mengetahui identitas dirinya yang sesungguhnya ia akan melihat dirinya sebagai seorang yang telah disembuhkan.

Untuk mengetahui siapa manusia sebenarnya, maka perlu untuk memperhatikan apa yang dikatakan Allah tentang manusia di dalam firman-Nya dan yang lebih penting adalah bagaimana manusia berpegang teguh pada sebuah kebenaran bahwa ketika di dalam Allah, manusia merasa nyaman dan sangat berharga serta identitasnya sudah diperbaharui dengan identitas yang baru.[575] Di sisi lain, seseorang yang memiliki hubungan yang dekat dengan Kristus, ia akan menjadikan dirinya sebagai orang yang penuh percaya diri dalam segala tingkah lakunya dan yang terpenting ia lebih menghargai dirinya sebagai ciptaan Allah yang berharga dan mulia dengan tidak

[573]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*, 54.

[574]M. Blaine Smith, *Anda Unik di Mata Tuhan: Pandangan Alkitab tentang Menerima Diri Sendiri* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1988), 26.

[575]Hensley, *Konsep Diri dan Kedewasaan Rohani*, 33.

lagi memandang dirinya sebagai orang yang belum memiliki identitas yang baru.[576]

Unsur-unsur Identitas Diri

Banyak orang Kristen memandang keunikan diri mereka masing-masing sebagai suatu kutukan, bukan sebagai suatu berkat. Seorang dikatakan orang Kristen yang sudah percaya kepada Kristus sepenuhnya, maka akan terlihat dari tingkah lakunya dalam penerimaan dirinya sendiri, penghargaan dirinya, kepercayaan dirinya dan keterbukaan diri.Sebagian orang yang bertingkah laku mengkritik diri, menolak diri, menutup diri dan merasa rendah diri disebabkan karena memiliki gambaran yang penuh khayalan tentang diri mereka sendiri.[577]

Penghargaan Diri

Martin R. De Haan mengatakan bahwa seseorang yang memiliki penghargaan diri yang rendah merupakan sebuah kutukan. Misalnya adalah semakin banyak orang kini menyadari bahwa jika merasa seperti "sampah", maka kita akan bertingkah laku seperti sampah. Jika seseorang berpikiran negatif tentang dirinya sendiri maka orang tersebut akan bertindak negatif. Jika seseorang cenderung memilih pandangan yang negatif tentang diri sendiri maka ia akan cenderung menghindarkan diri dari hubungannya dengan orang lain dan berbagai tantangan hidup.[578] Identitas diri seseorang mempengaruhi akan tingkah lakunya.

Seseorang yang secara terus menerus mendasarkan penghargaan dirinya pada pendapat orang lain, maka ia tidak akan bertumbuh menjadi dewasa secara rohani.[579] Sebaliknya, seseorang yang mendasarkan penghargaan yang positif terhadap dirinya memampukannya untuk memuliakan Tuhan. Seseorang bisa memiliki penghargaan diri yang positif jika mengijinkan Allah menjadi pribadi yang paling penting dalam hidupnya. Penghargaan diri yang positif mungkin terjadi jika seseorang mau berpikir bahwa pendapat Allah tentang diri kita jauh lebih penting daripada pendapat seseorang

[576]Martin R. De Haan II, *Mematahkan Citra Diri yang Negatif: Membentuk Citra Diri Sesuai dengan Kehendak Allah*, pen., Imelda Kusumastuty, peny., G. Dyah Paramita (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2009), 43.

[577]Smith, *Anda Unik di Mata Tuhan: Pandangan Alkitab tentang Menerima Diri Sendiri*, 53.

[578]De Haan II, *Mematahkan Citra Diri yang Negatif: Membentuk Citra Diri Sesuai dengan Kehendak Allah*, 12.

[579]Hensley, *Konsep Diri dan Kedewasaan Rohani*, 34.

tentang dirinya sendiri. Selain itu, penerimaan-Nya terhadap diri seseorang akan membantu untuk menerima diri sendiri dan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menerima orang lain.[580]

Seseorang dapat menghargai dirinya, apabila ia menghargai dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang unik tidak sama dengan orang lain. Jika seseorang berkata "inilah kepribadian saya, saya memiliki karunia yang khusus dengan demikian saya akan menggunakan dengan sebaik-baiknya. Penghargaan diri sendiri haruslah dipandang sebagai penilaian yang tepat terhadap diri sendiri. Ketepatan ini mengisyaratkan adanya kerendahan hati. Kerendahan hati yang sungguh-sungguh tidak menolak untuk mengakui kekuatan dan kemampuan pemberian Tuhan.[581]

Penerimaan Diri

Salah satu wujud identitas diri seseorang adalah kesanggupan individu dalam menerima dirinya sendiri. Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dapat menerima keadaan dirinya secara tenang dengan segala kelebihan dan kekurangannya.Penilaian dunia atas seseorang biasanya hanya pada manusia luarnya saja. Seringkali yang dipandang adalah jasmani, kemampuan, kesanggupan atau bakat seseorang, gelar, kekayaan atau harta yang dimiliki. Dengan kata lain, manusia hanya melihat apa yang ada di depan mata dan akan menerima orang lain jika dilihat dari sisi jasmani.[582]

Setiap manusia membutuhkan penerimaan di mana ia berada. Di saat itu juga ia akan berusaha untuk menyembunyikan segala kekurangan-kekurangannya dan berusaha untuk memperbaiki apa yang ia anggap salah pada dirinya dengan tujuan agar ia diterima di mana ia berada. Orang yang demikian akan berusaha memenuhi harapan-harapan orang lain walaupun tidak sesuai dengan keinginannya.[583]

Tingkah laku seringkali merupakan suatu cerminan dari penerimaan diri seseorang mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang mendasarkan bagaimana penerimaan Allah terhadap dirinya seperti yang terdapat dalam kebenaran firman Tuhan maka tingkah lakunya

---

[580]Ibid.,

[581]B. D. Bartruff, *Menjadi Pribadi yang Dikehendaki Tuhan*, peny., Asima Siregar dan Rika Uli Napitupulu (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2005), 59.

[582]Obadja Anwar Rawan, *Luka-luka Batin: Dapatkah Disembuhkan?*, peny., Daniel S. E. P. Simamora, (Bandung: Literature Ministries, 1994), 146.

[583]Jeff Olson, *Bebas dari Rasa Bersalah: Ketika kita Tak dapat Memenuhi Harapan Orang Lain*, pen., Budhi Satrio, peny., C. Krismariana W. (Yogyakarta: Yayasan Gloria 1997), 26.

seringkali akan mencerminkan kasih, pengucapan syukur dan anugerah yang diberikan Tuhan kepadanya. Tetapi, jika penerimaan akan dirinya didasarkan pada penerimaan orang lain yang berubah-ubah maka tingkah laku seseorang akan mencerminkan rasa tidak aman, ketakutan, tidak ada rasa bersyukur dan kemarahan yang datang mengakibatkan rasa kekecewaan.[584]

Keterbukaan Diri

Orang Kristen yang sudah mengerti akan identitas dirinya di dalam Kristus maka ia akan berjalan dalam terang dalam arti bersikap tulus dan terbuka kepada orang lain, mengakui keberadaannya yang sebenarnya tanpa ketertutupan atau penipuan diri. Kejujuran yang terbuka memainkan peranan penting di dalam pengenalan terhadap diri sendiri. Bagi orang yang siap untuk mengungkapkan akan kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri merupakan perbuatan yang menyenangkan.[585]

Rasul Paulus mengatakan bahwa "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah dalam Kristus Yesus bagi kamu."[586] Setiap talenta, karunia dan keadaan lingkungan seharusnya menolong seseorang untuk lebih menghargai akan kepribadiannya yang sudah diberikan Tuhan kepadanya. Ketika orang sudah mengerti akan identitas dirinya yang sesungguhnya ia akan dengan berani memiliki sikap terbuka dan mengucap syukur akan semua yang diberikan Tuhan kepadanya.

Kepercayaan diri

Kepercayaan diri atau menilai diri yang berlebihan merupakan salah satu pertanda sifat buruk manusia, sehingga kadang-kadang menempatkan diri di atas Tuhan. Sedangkan, pandangan seseorang yang rendah terhadap diri sendiri akan menimbulkan suatu masalah dalam hubungan seseorang dengan Tuhan.[587] Orang Kristen yang percaya sepenuhnya kepada Kristus akan memiliki kedudukan yang baru, ia tidak lagi memandang dirinya sebagai orang yang tidak berarti, tidak merasa minder atau rendah diri. Namun, ia akan

[584]McGee, *Pemulihan Gambar Diri*. 23.

[585]B. D. Bartruff, *Menjadi Pribadi yang Dikehendaki Tuhan*, pen., Sri Wandaningsih, peny., Asima Siregar dan Rika Uli Napitupulu (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 30.

[586]ITes. 5:18.

[587]Smith, *Anda Unik Di mata Tuhan: Pandangan Alkitab tentang Menerima Diri Sendiri*. 20.

memiliki kepercayaan diri yang positif dan melihat diri sendiri dengan pikiran Kristus, dalam hal ini ia juga telah belajar untuk menghargai pekerjaan Allah dalam kehidupannya sehari-hari.[588]Selain itu, seseorang yang memiliki hubungan yang dekat dengan Kristus akan memiliki dasar yang kuat untuk lebih percaya diri.

Macam-macam Identitas Diri di dalam Kristus

Seseorang akan mengerti identitas dirinya jika ia tinggal di dalam Kristus dan dapat bertumbuh menjadi dewasa secara rohani. Allah telah mengubah identitas diri seseorang untuk menjadi baik dari sebelumnya. Cara terbaik yang dilakukan untuk mengubah dan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memiliki identitas diri yang benar adalah dengan menolong orang tersebut agar dapat mengubah keyakinan yang negatif tentang dirinya.[589]

Orang Percaya Berharga dan Bernilai

Seringkali seseorang yang telah diterima dan diteguhkan ia akan makin memiliki identitas dan kesadaran akan arti dirinya yang sesungguhnya di dalam Kristus. Ketika seseorang telah memiliki identitas diri yang benar di dalam Kristus mungkin ia akan bertanya "jika diri saya adalah seseorang yang berharga dan bernilai, mengapa kenyataan seperti itu terjadi dalam hidup saya?." Seringkali pernyataan inilah yang selalu dikatakan.[590] Jika manusia benar-benar ada di dalam Allah yang telah dilahirkan kembali maka semua perasaan negatif yang dimiliki manusia, seperti perasaan tidak berharga dan perasaan rendah diri tidak ada di dalam dirinya karena Kristus ada di dalam diri orang tersebut.[591]

Menolong seseorang untuk mengokohkan akan identitas diri dan kesadaran bahwa ia berharga tidaklah mudah. Tetapi, jika ada usaha untuk menolong akan orang tersebut maka ia akan menemukan identitas dan arti hidupnya di dalam Kristus.[592]

---

[588]Ibid., 73.

[589]Norman Vincent Peale, *Berpikir Positif Kunci Sukses: Cara yang Andal untuk Memupuk Keyakinan Diri Seturut Citra Ilahi*, pen.,Antonius Wuisan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 42.

[590]Anderson, *Discipleship Counseling: Panduan Lengkap untuk Menolong Orang agar Bebas dari Keterikatan Dosa dan Bertumbuh dalam Kristus*. 126.

[591]David A. Seamands, *Kesembuhan Kasih Karunia: Biarkan Allah Membebaskan Anda dari Jebakan Kinerja*, pen., Fenny Veronica (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1988), 150.

[592]Ibid., 128.

Gambar dan Rupa Allah

Rencana Allah bagi manusia adalah menjadikan manusia serupa dengan gambar-Nya.[593] Dalam kitab kejadian tertulis bahwa: "Berfirmanlah Allah " Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita. . ." Maka Allah menciptakan –Nya manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."[594] Jadi, manusia diciptakan oleh Allah sesuai dengan gambar dan rupa-Nya. Gambar Allah yang sempurna di dalam diri manusia menjadi rusak setelah manusia pertama jatuh ke dalam dosa, sehingga manusia tidak bisa lagi melihat gambar Allah dengan benar. Hal inilah, yang menyebabkan manusia memiliki kecenderungan untuk memiliki konsep yang salah tentang dirinya.[595]

Secara etimologi, kata "gambar" dan "rupa" berasal dari bahasa Latin yaitu *image* dan *simitudo.* Image yang berarti gambar yang mengacu pada kejasmanian sedangkan sitimudo mengacu pada bagian etika dari gambar Allah. Keadaan ini menunjukkan bahwa manusia sebelum jatuh ke dalam dosa memiliki identitas diri yang utuh dan sempurna.[596]

Manusia segambar dan serupa dengan Allah yang memiliki Roh, yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya. Dengan memiliki Roh akhirnya manusia bisa memiliki hubungan dan persekutuan dengan Allah yang adalah Roh.[597] Tetapi setelah jatuh ke dalam dosa, maka gambar Allah menjadi rusak dan memudar. Namun, karena anugerah melalui kehidupan Kristus manusia dapat melihat gambaran tentang Allah yang jelas. Jikalau seseorang menjadi serupa dengan Allah, maka ia akan memiliki identitas diri yang benar.

Biji Mata Allah

Di dalam kitab Ulangan dikatakan bahwa: "Tetapi bagian Tuhan ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya. Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Di kelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, di jaga-Nya sebagai biji mata-Nya."[598] Tuhan Yesus

[593]Robert E. Leland, *Memancarkan Citra-Nya: Menghadirkan Kristus dalam Kehidupan Seharo-hari*, pen., Suryadi (Yogyakarta: ANDI Offset, 2004), 19.

[594]Kej. 1:26-27.

[595]Fuxie, *Citra Diri*, 25.

[596]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya.* 36.

[597]Epafras Mujono, Diktat Kuliah, Konseling Spiritual, sem IV, 2010, 6.

[598]Ul. 32:9-10.

menganggap bahwa setiap anak-anak yang sudah percaya kepada-Nya adalah biji mata-Nya. Dan kitab mazmur mengatakan bahwa "Peliharalah aku seperti biji mata, sembunyikanlah aku dalam naungan sayap-Mu.[599] Hal ini juga menunjukkan bahwa ketika orang yang sudah hidup di dalam Tuhan, ia berhak meminta saja apa yang diinginkan kepada Bapa.

Pilihan Allah

Di dalam kitab Efesus dikatakan bahwa "Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya."[600] Noor Anggraito mengatakan bahwa dasar pilihan Allah terhadap manusia bukan karena manusia lebih baik dari yang lain dan bukan pula karena pintar dari kebanyakan orang. Tetapi, karena kasih karunia Tuhan yang dalam kemahatahuan-Nya, kedaulatan-Nya, kasih-Nya yang besar dan kekekalan-Nya, Ia telah menetapkan manusia sebagai pilihan-Nya untuk ditebus dalam Kristus Yesus untuk memperoleh pengampunan dan kehidupan yang kekal serta menjadi orang pilihan-Nya.[601]

Alkitab juga mencatat bahwa Allah memilih orang yang lemah dan bodoh bagi dunia. Seperti dalam kitab I Korintus dikatakan bahwa "Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat.[602] Allah memilih setiap orang karena Dia mempunyai rencana yang indah. Setiap orang di dunia dapat menolak, tetapi Allah menatap setiap kita dan mengatakan Aku memilih engkau sebelum dunia dijadikan. Hal ini menunjukkan bahwa kita adalah umat, anak pilihan Allah.

Orang Percaya Memiliki Otoritas

Di dalam kondisi kejatuhan manusia di taman Eden, ia sedang bergumul untuk mengendalikan orang lain atau lingkungan karena otoritas yang diberikan Allah kepadanya telah dirampas oleh iblis yang dimulai di taman Eden.Namun, Allah telah mengubah identitas diri orang percaya dengan kematian-Nya. Ia dengan kasih-Nya

[599]Maz. 17:8.

[600]Ef. 1:4.

[601]Noor Anggraito, *Menjadi Sukses: Seni Hidup Sukses dan Bahagia* (Yogyakarta: STII Press, 2007), 27.

[602]IKor. 1:27.

berusaha untuk mengubahkan akan identitas diri manusia yang telah rusak dengan identitas yang baru.[603]

Anak Allah

Menjadi anak Allah berarti menjadi milik Allah.[604]Memahami arti menjadi anak Allah adalah keyakinan inti bagi orang percaya. Di dalam kitab Yohanes dikatakan: "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya."[605] Bersyukur kepada Tuhan sebab ketika seseorang menerimaNya sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi maka secara resmi menjadi anak Allah dan berhak diwarisi segala sesuatu yang menjadi milik Allah serta berhak memanggil Dia Bapa. Seseorang yang menjadi anak-Nya akan selalu menjadi objek kasih Bapa.

Seorang berdosa yang sudah dilahirkan kembali seharusnya memiliki hakekat yang baru di dalam Kristus. Ia telah menerima anugerah keselamatan sehingga hidupnya penuh dengan ucapan syukur kepada Allah. Setiap kali ia memikirkan dirinya sendiri, ia harus menyadari bahwa dirinya adalah anak Allah yang sudah memiliki identitas diri yang baru di dalam Kristus.[606] Dan juga sebagai ciptaan-Nya kita adalah anak Allah. Oleh karena itu, kita sebagai orang percaya berhak mewarisi segala yang menjadi milik Allah dan memanggil Dia sebagai Bapa serta orang percaya menjadi obyek kasih Bapa karena kita sebagai orang percaya adalah anak-Nya.[607]

Kemampuan Untuk Menang dari Identitas Diri yang Salah

Di dalam kitab Filipi dikatakan bahwa: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."[608] Jadi, dapat dikatakan bahwa orang percaya dapat menanggung, diberi kemampuan untuk menang dalam menghadapi segala perkara karena Kristus memberi kekuatan kepadanya. Ketika orang percaya memiliki peran baru di dalam Kristus maka ia akan memiliki jaminan

[603]Mujono, Diktat Kuliah, Konseling Spiritual,sem IV. 12.

[604]Susantio, *Sendirian Dengan Allah: Kumpulan Refleksi Kehidupan Kristen Masa Kini*. 40.

[605]Yoh. 1:12.

[606]Noor Anggraito, *Menjadi Sukses: Seni Hidup Sukses dan Bahagia* (t.k.: STII Press, 2007), 41.

[607]Ibid., 26.

[608]Flp. 4:13.

kemerdekaan atau kemenangan di dalam Kristus dan mengetahui akan identitas dirinya yang baru di dalam Kristus.

Sebagai orang Kristen, perlu untuk betul-betul merasakan bahwa Allah turut bekerja di dalam setiap kehidupan orang percaya. Dengan begitu akan menolong orang tersebut untuk mempunyai identitas diri yang benar. Namun, satu hal yang pasti bahwa Allah turut bekerja dalam menanamkan akan identitas diri yang benar sehingga orang percaya akan dengan mudah untuk menang dari identitas diri yang salah.[609] Di dalam kitab Kolose dikatakan bahwa: Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan untuk memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih. Di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.[610]

Orang Percaya Merasa Aman

Pada waktu manusia diciptakan oleh Tuhan, manusia sudah diberi peranan yang sangat berarti dan penuh kuasa. Manusia menikmati rasa aman dan terjamin, segala kebutuhannya semua sudah tersedia. Seperti dikatakan di dalam Kejadian bahwa: " Berfirmanlah Allah, lihatlah Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang berbiji..... kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya."[611] Namun, setelah kejatuhan manusia ke dalam dosa, manusia merasa tertolak. Keberdosaan menyebabkan manusia kehilangan semua kebahagiaan termasuk di dalamnya perasaan aman. Allah dengan kasih-Nya menjadi jalan pendamaian dan membenarkan orang yang percaya kepadanya.

Norman V. Peale dalam bukunya, mengatakan bahwa perasaan aman merupakan salah satu harga yang tidak terbilang nilainya, yang bisa dimiliki oleh orang yang hidup di dalam Tuhan.[612] Keamanan dan jaminan merupakan satu segi dari warisan manusia di dalam Yesus Kristus. Allah memiliki kenyamanan, kekayaan kerajaan-Nya dan janji-Nya yang diberikan kepada manusia untuk memenuhi segala kebutuhan.[613] Margareth Hensley mengatakan pendapatnya bahwa Allah menciptakan manusia dengan kebutuhan merasa aman dan dihargai. Allah mengetahui bahwa manusia tidak

[609]Smith, *Anda Unik di Mata Tuhan: Pandangan Alkitab tentang Menerima Diri Sendiri*. 167.

[610]Kol. 1:13.

[611]Kej. 1:29-30.

[612]Peale, *Hasil Mengagumkan dari Cara Hidup dari Berpikir Positif*. 193.

[613]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*. 32.

akan pernah menemukan semuanya itu dari dalam dirinya dan juga dari orang lain, sehingga Ia sendirilah yang akan memenuhi semua kebutuhan manusia itu.[614] Saat seseorang mempercayai Kristus sebagai Juru Selamat maka ia akan memiliki hubungan yang permanen dengan Kristus.

Sudah Dibenarkan

Setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat secara pribadi mendapatkan posisi di hadapan Tuhan dengan cara telah dibenarkan karena iman, sehingga ia memiliki identitas yang baru di dalam Kristus, Allah ingin agar orang percaya terus menjaga kekudusan dan selalu membangun hubungan persekutuan yang dekat dengan Allah.Seperti dikatakan dalam kitab Roma "Sebab itu, saya yang dibenarkan karena iman, saya hidup di dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.[615]

Di dalam surat kepada jemaat di Korintus dikatakan bahwa: "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya di dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah."[616] Jadi, dapat disimpulkan bahwa Alkitab mencatat bahwa karena ketidaktaatan, manusia jatuh dalam dosa dan harus dihukum oleh Allah. Allah membenci dosa yang dilakukan manusia, tetapi Allah tidak membenci manusia. Ia tetap menunjukkan kasih-Nya, bahkan ketika manusia masih berdosa. Oleh karena itu, manusia telah dibenarkan oleh karena Kasih Allah kepada manusia.

Kristus Menyertai Orang Percaya

Setiap orang Kristen merupakan suatu pribadi unik, yang adalah anggota tubuh Kristus dan yang sudah diselamatkan. Di dalam Kristus, manusia sudah memperoleh segala sesuatu yang tidak dimilikinya melalui persekutuan yang akrab dengan Allah dan dengan sesama orang percaya.[617] Suhandhy Susantio mengatakan bahwa Alkitab mengungkapkan bahwa kasih Allah dinyatakan pada waktu kejatuhan manusia ke dalam dosa di Taman Eden, di dalam suatu rencana keselamatan bagi manusia yang berdosa dengan cara mendatangkan Juruselamat bagi manusia. Allah tidak sekedar

[614]Hensley, *Konsep Diri dan Kedewasaan Rohani*, 30.
[615]Rom. 5:1.
[616]2kor. 5:21.
[617]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*. 33.

memiliki kasih saja, tetapi Allah itu sendirilah adalah kasih sehingga ketika seseorang menerima Yesus dan Ia ada di dalam diri orang percaya maka ia akan dimampukan untuk melakukan apa yang menjadi kehendaknya Allah.[618]

Ketika seseorang tinggal di dalam hadirat-Nya, meluangkan waktu dan bersekutu dengan-Nya maka ia dibentuk menjadi serupa dengan Kristus dan Kristus akan menyertai hidupnya.[619] Di dalam kitab Matius dikatakan bahwa: Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.[620] Dan juga janji Tuhan di dalam kitab Ibrani dikatakan bahwa: Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau."[621] Sebagai anak Tuhan, kita tidak pernah dibiarkan sendiri Ia selalu menyertai anak-anak-Nya.

Orang Percaya Menjadi Ciptaan Baru

Dalam Yesus manusia dapat mengenal Allah secara pribadi di dalam hidup-Nya. Hubungan manusia dengan Allah melalui Yesus Kristus merupakan dasar utama dari identitas diri seseorang.[622] Di dalam kitab Korintus tertulis bahwa: "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru yang lama telah berlalu sesungguhnya yang baru sudah datang."[623] Ayat tersebut menyatakan bahwa, siapa yang percaya kepada Yesus akan menjadi ciptaan baru. Orang percaya memperoleh ciptaan baru yang memberikan hakekat baru dengan kapasitas dan keinginan baru untuk menyenangkan Bapa di sorga. Selain itu, seseorang mulai bertumbuh dewasa dengan melihat bahwa ia adalah seorang yang sudah ditebus oleh darah Yesus dan ia adalah orang yang berharga sehingga dengan demikian orang tersebut akan memiliki identitas diri yang benar.[624]

Ciptaan baru menjadi sangat penting karena seseorang menjadi hidup bersama dengan Kristus selamanya, ia akan menjadi anak dan sebagai anak ia berhak mewarisi segala kekayaan yang

---

[618]Suhandhy Susantio, *Sendirian Dengan Allah: Kumpulan Refleksi Kehidupan Kristen Masa Kini* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 21.

[619]Mark dan Patti Virkler, *Konseling dengan Tuhan: Keutuhan Emosional dengan Mendengarkan Suara Tuhan.* pen., T. Wahyuni (Jakarta: METANOIA, 1994), 100.

[620]Mat. 28:20b.

[621]Ibr. 13:5b.

[622]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus.* 37.

[623]II Kor. 5:17.

[624]Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah,* pen., Tan Giok Lie. 58.

dimiliki Allah Bapa.[625] Agnes Maria Layantara mengutip pendapat Neil Anderson dalam bukunya, bahwa seseorang yang kehidupannya diperbaharui di dalam Kristus, ia bukan sekedar memperoleh sesuatu seperti pengampunan, jaminan masuk surga, dan lain-lain, melainkan menjadi seseorang yang memiliki identitas diri yang baru, menjadi ciptaan yang baru di dalam Kristus.[626]

Milik Kepunyaan Allah

Di dalam kitab Efesus dikatakan bahwa " Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya."[627] Allah dengan kasih karunia-Nya telah memilih orang percaya menjadi milik-Nya. Ia memanggil setiap orang percaya menjadi anak-Nya dan mempercayakan pekerjaan besar dipundak mereka. Ia mau supaya setiap orang percaya menceritakan karya keselamatan Tuhan bagi bangsa-bangsa yang hidup di tengah-tengah kegelapan dengan tujuan supaya melalui orang percaya, merekajuga memperoleh terang hidup dan secara khusus mengerti akan identitas dirinya di dalam Kristus, siapa dia dan bagaimana Kristus memandangnya.[628]

Kawan Sekerja Allah

Di dalam kitab Efesus dikatakan bahwa "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.[629] Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berada dalam Kristus, ia akan menjadi kawan sekerja untuk melakukan pekerjaan yang menyenangkan hati Tuhan. Namun, sebelum melakukan akan pekerjaan baik yang sudah disiapkan Allah kepada setiap orang percaya maka hal yang perlu dilakukan adalah setiap orang percaya harus hidup dengan jalan memilih untuk mempercayai apa yang dikatakan Allah mengenai dirinya.[630]

---

[625]Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, peny., Karel M. Siahaya. (Yogyakarta: Iman Press, 2007), 92.

[626]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya*. 43.

[627]Ef. 1:14.

[628]Anggraito, *Menjadi Sukses: Seni Hidup Sukses dan Bahagia*. 26.

[629]Efesus 2:10.

[630]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*. 59.

Peranan Konseling Kristen dalam Menangani Masalah Identitas Diri Pemuda Kristen

Salah satu bentuk pelayanan konseling Kristen adalah dengan menolong para pemuda Kristen yang mengalami masalah identitas diri. Terkadang orang Kristen menginginkan Kristus yang menjadi pusat dari segala kegiatan yang mereka lakukan. Namun, seringkali gagal karena ketika seseorang tinggal di dalam Kristus yang sebagai pusat dari segala sesuatu berarti orang tersebut dipimpin dan diberi kuasa oleh Roh Kudus Allah dengan mengakui dan dengan taat pada pimpinan dari dalam dan dari luar diri.[631]Pada bagian ini akan diuraikan peranan konseling Kristen dalam menangani masalah identitas diri pemuda Kristen.

Menolong Konseli untuk MenghargaiDiri

Peranan konseling Kristen berhubungan dengan masalah identitas diri yang dialami oleh orang Kristen. Yang perlu ditolong adalah menolong konseli untuk menghargai akan keberadaan dirinya sendiri.Seringkali orang Kristen membuktikan bahwa mereka sukar untuk menghargai diri mereka sendiri. Mereka seringkali masih mencari pengakuan dari orang lain dan seakan-akan mereka berkata "Pandangan anda tentang diri saya lebih penting dibanding pendapat saya tentang diri saya sendiri". Sikap semacam ini menunjukkan bahwa bahwa seseorang masih menetapkan nilai dirinya kepada orang lain dan tidak mengembangkan sikap menghargai dirinya sendiri secara layak.[632]

Untuk mengembangkan sikap menghargai akan diri sendiri maka perlu adanya identitas diri yang benar. Artinya bahwa seseorang yang memiliki pandangan yang benar dengan diri sendiri dan terhadap Allah. Tuhan yang menciptakan manusia, jadi Dialah yang pantas untuk menilai akan hidup manusia.[633] Setelah pemuda memahami bahwa pentingnya memahami akan identitas diri yang benar, maka yang perlu dilakukan seorang konselor Kristen adalah:

---

[631]Everett L. Worthington, *Ketika Seorang Berkata: Tolonglah Saya: Pedoman Praktis untuk Pembimbingan*, pen., Gerrit J. Tiendas (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982), 27.

[632]B. D. Bartruff, *Menjadi Pribadi yang Dikehendaki Tuhan*, pen., Sri Wandaningsih, peny., Asima Siregar dan Rika Uli Napitupulu (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 67.

[633]Fuxie, *Citra Diri*., 26.

Pertama,membimbing untuk percaya Yesus secara pribadi. Ketika seseorang menjadi percaya kepada Yesus, ia tentunya akan menerima hidup baru. Ia adalah ciptaan baru yang telah didamaikan dengan Allah, seperti dikatakan di dalam kitab Korintus bahwa "Dan semuanya inidari Allah, yang perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami."[634] Sejak saat itu ia akan bertumbuh menjadi dewasa dan akan menilai dirinya bagaimana Allah memandang dan menilai dirinya.[635]

Di dalam kitab Yohanes dikatakan bahwa "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku."[636] Ketika seseorang percaya kepada Yesus secara pribadi dan menyerahkan seluruh kehidupannya kepada Kristus maka ia akan mulai membuka hati dan mulai melihat dirinya dengan pandangan yang sebenarnya dan ia juga akan mengenal siapa dirinya yang sesungguhnya.

Larry Richards mengatakan bahwa kehidupan orang Kristen merupakan suatu kehidupan yang terus bertumbuh bersama dengan Kristus. Apabila seseorang ingin menemukan identitas diri yang sebenarnya, maka ia membutuhkan kuasa kasih yang memerdekakan, yaitu kasih Tuhan. Dan kasih itu dialami ketika seseorang dengan sungguh-sungguh percaya kepada Yesus secara pribadi dan mempunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan. Dengan demikian, maka kehidupannya akan terus bertumbuh dan selalu ada hal-hal yang lebih banyak dan yang lebih baik dari hal-hal yang sebelumnya.[637]

Keselamatan melalui Kristus bisa membawa sesuatu yang dapat menimbulkan keyakinan yang luar biasa di dalam diri seseorang, suatu keyakinan yang menggembirakan bagi mereka yang telah hidup di dalam Kristus. Hal ini merupakan anugerah terbesar. Sumber keyakinan yang kuat adalah bila kita menyadari bahwa Allah menaruh perhatian penuh akan kehidupan manusia.[638] Dan didasarkan

[634]2Kor. 5:18.

[635]Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah.* 58.

[636]Yoh. 5:14.

[637]Larry Richards, *Bagaimana Aku dapat Mengenal Allah*, pen., Sutarto (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), 153.

[638]Clyde M. Narramore,*Mengatasi Rasa Rendah Diri*, pen., Evie Agus (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1961), 27.

pada pengenalan yang benar tentang identitas diri seseorang sebagai anak Tuhan dan sebagai manusia yang sangat berharga.[639]

Konselor Kristen yang berperanan dalam menolong pemuda untuk memiliki identitas diri yang benar perlu membimbing pemuda untuk percaya Yesus secara pribadi karena dengan percaya dan menerima Yesus, ia akan menjadi ciptaan yang baru dan akan terus bertumbuh menjadi dewasa secara rohani dan yang terpenting adalah ia memahami dengan benar akan identitas dirinya yang sesungguh di dalam Kristus. Memahami identitas yang baru ketika percaya dan menerima Yesus secara pribadi secara mutlak mempengaruhi keberhasilannya dalam kehidupan Kristen.[640] Jadi, hanya di dalam Yesus saja seseorang akan menerima identitas diri yang sesungguhnya dan akan bertingkah laku sesuai dengan identitas diri yang baru di dalam Kristus.

Kedua,menolong untuk memiliki pandangan yang baru. Harga diri seseorang tidak bergantung pada pekerjaan, prestasi atau berapa banyak orang yang menghargai dan mengasihinya. Harga diri setiap orang semata-mata dan sepenuhnya bergantung pada penilaian, pendapat Tuhan. Orang yang benar-benar menghargai diri sendiri biasanya dengan tulus menyukai orang lain dan membuka diri tanpa takut serta memiliki pandangan yang benar.[641]

Yang perlu dilakukan oleh konselor Kristen adalah menolong konseli untuk meyakini dan menghayati akan identitasnya dalam Kristus. Identitas diri seseorang mengacu pada bagaimana orang tersebut memandang keunikan pribadinya masing-masing. Melihat akan diri sendiri dengan pikiran Kristus berarti akan menghargai pekerjaan Allah dalam kehidupannya. Allah menghendaki agar setiap orang mempunyai identitas diri yang semakin benar. Ia hendak menyembuhkan pandangan terhadap diri sendiri yang tidak benar. Oleh sebab itu, sebaiknya seseorang mau memiliki dan mengembangkan identitas diri yang benar.[642]

Identitas rohani seorang Kristen didasarkan pada kebenaran yang Alkitabiah di mana ia adalah orang kudus yang masih jatuh ke dalam dosa. Namun, karena kasih karunia Allah dan karena iman

---

[639]Anderson, *Discipleship Counseling: Panduan Lengkap untuk Menolong Orang agar Bebas dari Keterikatan Dosa dan Bertumbuh dalam Kristus,* 44.

[640]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya,* 44.

[641]William Backus dan Marie Chapian, *Katakan Kebenaran pada Dirimu Sendiri,* pen., Yayasan Persekutuan Betania (Semarang: Yayasan Persekutuan Betania, 1980), 39.

[642]Smith, *Anda Unik di Mata Tuhan: Pandangan Alkitab tentang Menerima Diri Sendiri*, 27.

kepada Kristus seseorang sudah dilahirkan kembali. Hal itu merupakan sebuah kebenaran yang mendasari identitas seseorang.[643] Kadang-kadang perasaan seseorang dapat menuntun untuk mengubah kepercayaannya kepada Tuhan. Pandangan seseorang mengenai Tuhan kemungkinan tidak lengkap atau merupakan pandangan yang tidak sesuai dengan apa yang Tuhan katakan mengenai dirinya di dalam Alkitab. Jadi, dapat dikatakan bahwa seringkali kepercayaan seseorang mengenai Tuhan tidak salah. Hanya yang menjadi penyebabnya adalah seseorang kurang meyakini identitasnya di dalam Kristus dengan kata lain memiliki pandangan terhadap dirinya sendiri yang kurang baik.[644]

Menolong Konseli untuk Menerima Diri Sendiri

Setelah konseli dituntun untuk percaya Yesus secara pribadi maka hal yang perlu dilakukan adalah menolong konseli untuk menerima dirinya sebagaimana adanya. Ia tidak lagi melihat dirinya semata-mata berdasarkan kegagalan, kesalahan dan kelemahannya. Sebagai gantinya konseli ditolong untuk menempatkan hal-hal yang negatif pada konteks yang tepat, yaitu tidak mencari kambing hitam dari persoalannya atau menyalahkan akan dirinya sendiri. Ia perlu belajar untuk melihat dirinya sebagai suatu pribadi yang unik, yang setiap persoalannya dapat dihadapi bersama-sama dengan Kristus.[645]

Konselor tidak hanya menolongkonseli untuk menerima dirinya sendiri tetapi yang perlu dilakukan adalah:Pertama, memberikan pemahaman tentang identitas diri yang benar dalam Kristus. Identitas diri yang benar di dalam Kristus akan menentukan apa yang dilakukan seseorang dan memampukannya untuk melihat dirinya dalam pandangan yang benar, seperti apa yang dikatakan Allah kepada dirinya bukan menurut pendapat banyak orang atau perasaan hatinya saja.

Agnes Maria Layantara mengatakan bahwa Allah tidak pernah menyebut bahwa seseorang yang sudah diperbaharui di dalam Kristus adalah orang berdosa. Tetapi, panggilan Allah terhadap orang percaya adalah sebagai orang yang kudus dan anak-Nya sehingga secara langsung akan menjadikan orang percaya sebagai ahli waris akan janji-janji Allah.[646] Di dalam kitab Roma menjelaskan bahwa:

---

[643]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*. 72.

[644]Verne Becker, Dkk, *Muda-Mudi Inilah Jawabannya: Tanya Jawab tentang Iman Kristen*, pen., BPK Gunung Mulia (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 19.

[645]Ibid, 79.

[646]Ibid., 45.

Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.[647]

Pemahaman yang benar dan tepat akan identitas diri muncul ketika seseorang memandang dan mengenali secara tepat fakta Alkitab bahwa manusia dikasihi dan dihargai oleh Allah. Identitas diri bukan didasarkan pada kebaikan diri sendiri tetapi suatu kenyataan bahwa setiap orang adalah anak-anak yang berharga, di mana Kristus dengan kasih-Nya bersedia mati untuk menebus manusia dari dosa-dosanya.[648]

Sebagai seorang konselor Kristen perlu memberikan pemahaman yang benar kepada pemuda Kristen mengenai pentingnya memiliki identitas diri yang benar. Ketika seorang pemuda mengerti akan pentingnya identitas diri yang benar di dalam Kristus maka ia akan berubah oleh pembaharuan budinya, oleh pertolongan Roh Kudus maka akan memampukan untuk memiliki identitas diri yang benar tersebut.

Kedua,menolong untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Kristus. Seseorang akan mengalami penerimaan dari Allah yang tidak bersyarat dan apa adanya. Hal ini akan membuat hubungan dengan sesama manusia yang dikuasai ketakutan, kecurigaan dan kekecewaan akan diperbaharui. Hubungan dengan Kristus akan memampukan seseorang melihat gambar dan rupa Allah di dalam dirinya sebab hubungan tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk memahami siapa dirinya dan menemukan akan identitas dirinya yang benar dalam Kristus.[649]

Alkitab mengatakan bahwa ketika seseorang menyadari gambar Allah dalam dirinya maka ia akan menemukan identitas dirinya yang baru. Di dalam kitab Kolose dikatakan bahwa "Dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khalik-Nya."[650]

Konselor Kristen perlu menolong konseli untuk menerima kebenaran dirinya sebagaimana adanya. Ia tidak lagi melihat dirinya sebagai orang yang pernah mengalami kegagalan, kesalahan dan

---

[647]Rom. 8:17.

[648]Anderson, *Discipleship Counseling: Panduan Lengkap untuk Menolong Orang Agar Bebas dari Keterikatan Dosa dan Bertumbuh dalam Kristus*. 244.

[649]Smith, *Anda Unik di Mata Tuhan: Pandangan Alkitab tentang Menerima Diri Sendiri*, 21.

[650]Kol. 3:10.

kelemahannya saja. Tetapi, melihat dirinya sebagai orang yang sudah dimenangkan dari masa lalu dan memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.

Menolong Konseli untuk Membuka Diri

Seseorang perlu mengakui bahwa identitasnya selamanya akan jauh dari kesempurnaan. Namun, yang perlu diketahui adalah bahwa Allah tetap menerimanya sebagaimana adanya. Seseorang memerlukan hakikat Kristus di dalam dirinya supaya dapat menjadi serupa dengan Kristus, bukan hanya berkelakuan seperti Kristus. Tetapi, dia sungguh-sungguh menjadi serupa dengan Dia. Kristus mengubah identitas seseorang dan memungkinkan untuk mengambil bagian dalam kodrat-Nya dan disitulah seseorang akan mengubah segala tingkah lakunya.[651] Jika seseorang ingin membangun identitas diri yang benar maka yang dilakukan adalah membangun relasi dan komunikasi yang intim dengan Tuhan.[652]

KonselorKristen perlu untuk menolong konseli agar membuka diri dengan orang lain dengan cara:Pertama, mendorong pemuda tersebut untuk mengungkapkan akan identitas diri yang telah dimilikinya. Ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang konselor untuk mengetahui akan identitas yang dimiliki konseli dan dapat membimbing konseli ke hal-hal yang berikutnya. Mengungkapkan atau adanya keterbukaan seseorang kepada orang lain akan dapat membuat orang tersebut mengerti atau mengetahui akan kelemahan dan kekurangannya. Hal ini akan membuat seseorang tidak secara terus-menerus mengembangkan akan hal-hal yang sebenarnya tidak layak untuk dikembangkan melainkan memberikan kesempatan kepada firman Allah yang hidup untuk mengubah dan memperbaharui kehidupannya.[653]

Seorang pemuda perlu mengungkapkan identitas diri yang sesungguhnya sehingga bukan saja ia dikenal sebagai orang Kristen yang sudah lahir baru namun ia juga sudah mengerti dengan sungguh-sungguh akan identitas dirinya yang sebenarnya di dalam Kristus. Neil Anderson mengatakan bahwa ketika seseorang menjadi Kristen itu bukan mengenai mendapatkan sesuatu yang baru, melainkan mengenai menjadi orang yang mempunyai identitas diri yang baru

[651]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*. 95.

[652]Theo Riyanto, *Memotivasi Diri: Langkah Menuju Sukses* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 55.

[653]Rawan, *Luka-luka Batin: Dapatkah Disembuhkan?*, 114.

yaitu menjadi orang yang kudus, seorang anak Allah, seorang yang sudah dilahirkan kembali secara rohani dan menjadi seseorang yang memiliki bagian dalam kerajaan sorga.[654] Sebagai orang Kristen bukanlah hal yang paling utama. Namun, yang menjadi hal utama adalah siapa seseorang sebagai orang Kristen menentukan apa yang akan dilakukan.

Kedua, menolong konseli untuk untuk menerima dan menerapkan Firman Tuhan dalam hal membuka diri. Seperti dikatakan dalam kitab Yak. 1:2b: "Terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu."[655] Orang yang memiliki konsep yang salah tentang identitas diri, pikiran dan perkataannya tidak dapat diandalkan sebab hanya firman Allah yang berkuasa membangun pikiran dan perkataan yang benar dan positif mengenai dirinya. Konsep mengenai dirinya akan pulih saat dia melihat akan dirinya sendiri sesuai dengan apa yang dikatakan firman Allah. Jika mulai berpikir positif mengenai dirinya, maka perubahan dalam pikirannya juga akan nampak dalam tingkah lakunya. Ia akan dengan berani membuka diri dengan orang di sekitarnya.[656]

Kristus menginginkan agar orang Kristen bertumbuh sampai dia menjadi seperti yang telah ditentukan Allah bagi setiap orang Kristen yaitu menjadi seperti Kristus dalam setiap hal. Oleh karena itu, orang Kristen yang ingin menjadi seorang Kristen sejati yang memiliki identitas diri yang benar hendaknya ia membiarkan Tuhan menguasai dirinya guna membentuk dan mengendalikan hidupnya melalui firman-Nya karena hanya dengan membiarkan Tuhan menguasai hidupnya, seseorang akan dengan berani mengatakan akan kelemahan dan kekuatannya.[657]

Menolong Konseli untuk Percaya Diri

Allah menciptakan setiap orang dengan sifat-sifat pribadi tertentu, ciri-ciri fisik yang berbeda-beda dan berbagai kemampuan. Orang-orang percaya didorong untuk menanggalkan hidup yang lama dan mengenakan hidup yang baru. Meskipun melalui kelahiran baru

[654]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*. 53.

[655]Yak. 1:21b.

[656]Layantara, *Luka Batin: Penyebab, Dampak dan Penyembuhannya*.74.

[657]Larry Richards, *Jadilah Dirimu yang Sebenarnya*. pen., Evang Darmaputera. (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 7.

manusia telah diberi identitas yang baru, namun masih tetap memiliki pilihan apakah akan hidup menurut cara lama atau cara yang baru.[658]

Menolong untuk memiliki rasa percaya diri dengan mengumpulkan keberhasilan-keberhasilan atau menambah hal-hal yang positif pada diri sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk membangun rasa percaya diri. Keberhasilan tidak ditunjukkan pada sesuatu yang besar tetapi keberhasilan akan hal-hal yang sederhana kalau diusahakan secara terus-menerus dan memiliki rasa ucapan syukur maka akan membangun rasa percaya diri pada diri seseorang.[659]

Seorang konselor Kristen bukan hanya menolong konseli untuk percaya diri namun yang perlu dilakukan adalah:Pertama, menolong konseli untuk menilai atau memahami diri sendiri berdasarkan identitas dirinya dalam Kristus. Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri akan mempengaruhi hubungan seseorang dengan Tuhan. Identitas diri mengacu pada bagaimana seseorang memandang keunikan pribadi masing-masing. Ketika seseorang betul-betul percaya kepada Tuhan yang hendak menyatakan kuasa-Nya di dalam dan melalui kehidupannya maka hal ini berarti mempercayai bahwa ia bernilai di mata Tuhan. Oleh karenanya, Ia peduli terhadap dirinya dan Ia hendak bekerja melalui kehidupannya untuk melaksanakan hal-hal yang penting.

Menjadi orang Kristen bukan hanya soal mendapatkan sesuatu melainkan soal menjadi orang yang mempunyai identitas yang baru di dalam Kristus. Seorang Kristen menurut identitasnya yang paling mendalam adalah seorang yang kudus, anak Allah, orang yang sudah dilahirkan secara rohani, anak terang. Namun, hal yang utama bukanlah seseorang menjadi Kristen tetapi yang menjadi hal utama adalah siapa anda sebagai orang Kristen.[660]

Alkitab mengatakan bahwa manusia adalah orang kudus sebab Allah memanggil mereka untuk menjadi orang kudus karena ikut mengambil bagian dalam kehidupan Yesus Kristus. Di dalam surat Paulus dikatakan bahwa: “Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya.”[661]

---

[658]Deidre Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*. 100.

[659]Theo Riyanto, *Jadikan Dirimu Bahagia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 55.

[660]Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda di Dalam Kristus*, 55.

[661]Ef. 1:4.

Kedua, menolong konseli untuk hidup meyakini identitas diri dalam Kristus. Setiap orang memiliki identitas diri mulai dari perasaan tidak berharga seperti kerendahan diri dan kebencian terhadap diri sendiri. Seperti pernyataan berikut ini "Saya tidak menyukai diri saya, saya tidak berguna". Seseorang akan menikmati sukacita dengan dirinya sendiri ketika ia mampu untuk hidup dengan mengubah akan pandangan yang salah mengenai dirinya dan mengganti dengan pandangan yang benar dimana ia adalah orang yang berharga.[662]

Kedudukan dan identitas seseorang dalam Kristus adalah dasar-dasar untuk hidup dan bertumbuh di dalam Kristus. Ketika seseorang menerima Kristus hendaklah hidupnya tetap di dalam Dia dan berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia serta mampu untuk hidup di dalam Dia. Pengenalan yang benar akan Allah dan pengetahuan tentang identitas diri di dalam Kristus berdampak besar terhadap pemahaman orang percaya terhadap dirinya sendiri.[663]

Hasil Penelitian

Analisis data penelitian ini menggunakan uji frekuensi dan uji Regresia, yang hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Ringkasan Perbandingan Frekuensi Pre Test dan Post Test

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		SII	Srg	Kdg2	TP	SII	Srg	Kdg2	TP
1	Item_1	2	3	7	8	1	2	8	9
2	Item_2	1	1	4	14	1	3	2	11
3	Item_3	1	3	10	6	2	1	5	12
4	Item_4	2	1	5	12	2	0	4	12
5	Iem_5	1	1	7	11	2	1	4	13
6	Item_6	0	0	5	15	1	0	3	15
7	Item_7	1	2	3	14	2	0	5	14
8	Item_8	2	1	4	13	1	1	4	13
9	Item_9	1	2	11	6	0	1	9	10
10	Item_10	0	2	6	12	0	1	6	12
11	Item_11	0	3	11	6	0	1	9	10

[662]William A. Miller, *Puas, Lega dan Bahagia: 8 Kunci Menuju Hidup Bahagia dan Berkelimpahan*, pen.,Yap Wei Fong (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1986), 17.

[663]Anderson, *Discipleship Counseling: Panduan Lengkap untuk Menolong Orang Agar Bebas dari Keterikatan Dosa dan Bertumbuh dalam Kristus.*108.

12	Item_12	3	3	12	2	0	2	9	9
13	Item_13	1	2	7	10	1	0	9	10
14	Item_14	1	5	9	5	0	1	2	17
15	Item_15	0	4	8	8	0	2	5	13
16	Item_16	1	4	9	6	1	0	8	11
17	Item_17	1	3	6	10	1	0	3	16
18	Item_18	0	1	7	12	1	0	3	16
19	Item_19	0	1	6	13	0	0	4	16
20	Item_20	0	2	9	9	0	0	4	16
21	Item_21	0	3	5	12	0	0	4	16
22	Item_22	0	4	4	12	1	0	3	17
23	Item_23	1	3	6	10	1	0	4	15
24	Item_24	0	4	7	9	1	0	6	13
25	Item_25	0	1	13	6	1	1	13	18
26	Item_26	0	1	7	12	0	1	3	16
27	Item_27	1	4	14	1	1	0	5	14
28	Item_28	3	5	8	4	1	0	7	12
29	Item_29	2	2	12	4	0	2	8	10
30	Item_30	1	2	9	8	1	0	6	13
31	Item_31	3	7	6	4	0	2	8	10
32	Item_32	1	2	10	7	2	1	2	15
33	Item_33	1	2	8	9	0	1	3	16
34	Item_34	1	4	10	5	1	1	4	14
35	Item_35	1	1	5	13	0	0	3	17
36	Item_36	0	1	3	16	1	1	1	16
	Total	33	90	273	324	27	26	188	487

Berdasarkan tabel di atas dari penjumlahan total untuk setiap pilihan dari pre test dan post test terlihat sangat jelas sebagai berikut: yang menjawab selalu berjumlah total 33 x berkurang menjadi 27 x (penurunan 6 x=18,2%), yang menjawab sering berjumlah total 90 x berkurang menjadi 26 x (penurunan 64 x=71,1%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah total 273 x berkurang menjadi 188 (penurunan 85 x=31,2%) sedangkan

yang menjawab tidak pernah terjadi penambahan dari 324 x menjadi 496 x (penambahan 172 x=34,6%).

Hasil Uji Regresi Linear

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis/uji regresi. Uji regresi digunakan untuk meramalkan hubungan atau pengaruh satu variabel (variabel dependen) berdasarkan satu variabel atau beberapa variabel lain (variabel indenpenden) dalam suatu persamaan linear.[664] Adapun analisis/uji regresi sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529[a]	,280	,240	7,589

a. Predictors: (Constant), Pre_TestTot

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis regresi (kolom ke-2: R=0,529) menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson (0,529) berarti ada hubungan antara pre test dan post test maksudnya ada pengaruh konseling Kristen terhadap Pemuda Kristen usia 17-20 tahun untuk memiliki identitas diri yang benar sebesar 0,529.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402,500	1	402,500	6,989	,000[a]
	Residual	1036,700	18	57,594		
	Total	1439,200	19			

a. Predictors: (Constant), Pre_TestTot

b. Dependent Variable: Post_TestTot

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis regresi (kolom ke-5: F=6, 989) menunjukkan bahwa F hitung (6,989) > F tabel (1; 18;0,05=4,414 dapat dilihat pada lampiran tabel F) maka hipotesis nol/tidak terbukti ditolak, karena ada hubungan antara

[664]C. Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai Statistik Menggnakan SPSS.15* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 154.

konseling Kristen terhadap Pemuda Kristenuntuk memiliki identitas diri yang benar.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103,552	10,969		9,441	,000
	Pre_TestTot	,246	,093	,529	2,644	,000

a. Dependent Variable: Post_TestTot

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Signifikasi 0,000 < α (0,05) maka hipotesis terbukti atau dengan kata lain ada pengaruh positif antara pelaksanaanpelayanan konseling Kristen terhadap masalah identitas diri pada pemuda Kristen.

Hasil Analisis Paired Sample T Test

Selain analisis/uji Regresi, penulis juga menggunakan analisis/uji Paired Sample T Test untuk menguji hipotesis sebagai berikut: Analisis/uji Paired Sample T Test adalah dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Dasar pemikirannya sederhana, apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.[665]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_TestTot	116,40	20	18,701	4,182
	Post_TestTot	132,20	20	8,703	1,946

[665]C.Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai Statistik Menggunakan SPSS 15* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 79.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_TestTot	116,40	20	18,701	4,182
	Post_TestTot	132,20	20	8,703	1,946

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre_TestTot - Post_TestTot	-15,800	15,916	3,559	-23,249	-8,351	-4,439	19	,000

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis paired samples T Test, menunjukkan bahwa:Pertama, hasil pengisian angket (respon responden) sejumlah 20 responden sebelum diberi konseling/bimbingan pengajaran (pre test) dapat dilihat pada kolom mean sebesar 116,40 sedangkan sesudah diberi konseling/bimbingan pengajaran (post test) sebesar 132,20. Jadi ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi bimbingan konseling Kristen terhadap Pemuda Kristen usia 18-40 tahun untuk memiliki identitas diri yang benar.

Kedua, karena nilai korelasi/tingkat hubungan dapat dilihat pada kolom correlation yaitu senilai 0,529maka ada perbedaan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberi konseling/bimbingan pengajaran Kristen terhadap Pemuda Kristen untuk memiliki identitas diri yang benar.

Ketiga, karena nilai t hitung adalah -4,439 dan nilainya dimutlakkan (lihat pada tabel t) maka nilai t hitung (4,439)> t tabel (19; 0,025=2,093 dapat dilihat pada lampiran tabel t) dan nilai signifikansi0,000 < 0,025 (signifikansi 2 sisi), maka hipotesis terbukti karena ada perbedaan antara pre test dan post test maksudnya ada pengaruh/peranan konseling Kristen terhadap pemuda Kristen untuk memiliki identitas diri yang benar.

****